

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS TUGAS UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
(Studi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur)**

Mariani¹⁾

¹⁾**SMA N 1 Kikim Timur**

¹⁾anensyahdan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode demonstrasi berbasis tugas untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran Kimia kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi metode demonstrasi berbasis tugas, lembar observasi kreativitas, dan test hasil belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dapat meningkatkan kreativitas, prestasi belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X di SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi Berbasis Tugas, Kreativitas dan Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF TASK-BASED DEMONSTRATION METHODS TO INCREASE CREATIVITY AND
LEARNING ACHIEVEMENT
(Studies on Chemistry Class X at SMA Negeri 1 Kikim Timur)**

Mariani¹⁾

¹⁾**SMA N 1 Kikim Timur**

¹⁾anensyahdan@gmail.com

This study aims to describe the application of the task-based demonstration method and to describe the effectiveness of the application of the task-based demonstration method to increase creativity and learning achievement in the tenth grade Chemistry subject at SMA Negeri 1 Kikim Timur. The research method used is Classroom Action Research (CAR) and quasi-experimental. The subjects of this study were students of class X at SMA Negeri 1 Kikim Timur in the second semester of the 2019/2020 academic year. The data collection method in this study used a task-based demonstration method observation sheet, creativity observation sheet, and learning outcomes test. The results of the study indicate that the application of the task-based demonstration method can increase creativity, learning achievement and effectively improve student learning outcomes in class X Chemistry at SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Keywords: *Task-Based Demonstration Method, Creativity and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan, seperti yang tercantum dalam pasal 31 Undang- Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu yang harus dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu tetapi juga harus membentuk manusia yang berbudi pekerti baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus berjalan dengan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan (Syah, 2000: 22).

Pada tahun ajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Kikim Timur mempunyai jumlah siswa kelas X 188 dan program studi IPS, memiliki nilai rata-rata mata pelajaran kimia sebesar 69,435 untuk program studi IPA dan nilai rata-rata mata pelajaran kimia sebesar 67,39 untuk program studi IPS. Saat ini, pada tahun ajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Kikim Timur memiliki jumlah siswa sebanyak 197 orang, dibagi 2 program studi. Program studi IPA dan program studi IPS. Dengan jumlah siswa yang banyak tentu nya memiliki karakter yang beranekaragam. Mulai dari, rajin, aktif, kreatif, ringan tangan dan sebagainya sampai pada karakter yang belum baik. Untuk itu perlu peran guru untuk mencari solusi terhadap anak yang belum kreatif/aktif.

Metode demonstrasi menurut Sanjaya(2009:152) adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan

kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret dalam strategipembelajaran ekspositori dan inkuiri

Metode demonstrasi menurut Daryanto(2009:403) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Djamarah (2000 : 403) langkah-langkah perencanaan dan persiapan metode demonstrasi antara lain:

1. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan dalam hal ini pertimbangkanlah apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu tepat dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting ingin ditonjolkan.
3. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan.
4. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.
5. pertimbangkanlah jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.
6. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dari tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibacakan siswa dan guru secara keseluruhan.
7. Untuk menghindarkan kegagalan dalam

pelaksanaan sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.

Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1992: 4) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas menurut Munandar (1990: 95) sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir.

Munandar (2009:35) menyatakan bahwa ciri individu yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain adalah bebas dalam berpikir, mempunyai daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai inisiatif, bebas berpendapat, mempunyai minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Berpikir kreatif terbagi menjadi 4 tahapan Wallas (dalam Solso, Maclin & Maclin, 2007:445), yaitu: (1) Preparasi, (2) Inkubasi, (3) Iluminasi, (4) Verifikasi.

Menurut Gagne (1988:40) Prestasi belajar dibedakan menjadi lima

aspek, kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Tu'u (2013:75) merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar menurut Sukmadinata (2004:101), adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Prestasi belajar menurut Winkel (1991:226) adalah bukti keberhasilan yang

telah dicapai oleh seseorang, merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan belajar.

Prestasi belajar menurut Gunarso (2012:77) adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

METODE

model penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experiment research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah metode demonstrasi berbasis tugas dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009: 9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus tindakan.

Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari satu variabel terhadap variabel lain. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari „sesuatu“ yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010: 68).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2019/2020 kelas X di SMA Negeri 1 Kikim

Timur yang terletak di Desa Muara Danau Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Berdasarkan data di SMA Negeri 1 Kikim Timur kelas X terdiri atas enam kelas. Kelas subjek penelitian PTK adalah siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Kikim Timur yang berjumlah 36 orang.

Teknik Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting.

teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa. Ketiga, tes yang digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku siswa. Keempat, hasil tes siswa perlu diberi skor dan nilai (Arifin, 2015: 118).

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah metode demonstrasi berbasis tugas dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan pada prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai 53,28 *pre-test* yaitu dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 0. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,88 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama hanya ada 14 siswa yang tuntas dan 18 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 56,11 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Pada siklus kedua ini terdapat 27 siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 59,58 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 77,50 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Pada siklus ketiga ini 31 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 5 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Nurgayah (2010: 118) hasil belajar peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Siantan tahun pelajaran 2009/2010 mengalami peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu

hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode demonstrasi berbasis tugas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

2. Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbasis tugas mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari delapan kreativitas siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap (1) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (3) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan dengan lancar, (4) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (5) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (6) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (7) menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik, (8) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai kreativitas siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Kreativitas siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor

rata-rata kelas 1,70 dan berada pada kategori kurang kreativitas, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan metode demonstrasi berbasis tugas yang dilakukan oleh guru, pada siklus kedua kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,53 berada pada kriteria baik. Pada siklus ketiga, kreativitas siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik, siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,27 berada pada kategori sangat kreativitas. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, kreativitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Tugas Secara efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keefektifan dari penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 6,029. Bila dikonsultasikan dengan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 69 diperoleh nilai sebesar 1,994. Ternyata nilai lebih besar dari Hasil Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian di uji t-test menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,000. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 Nilai yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi berbasis tugas dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini

membuktikan bahwa secara efektif Metode Demonstrasi Berbasis Tugas dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa meningkat setiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Kikim Timur Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena Penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dalam pembelajaran Kimia dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 hingga siklus 3.
2. Penerapan metode demonstrasi berbasis tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Kikim Timur Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan.
3. Penerapan metode demonstrasi berbasis tugas secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Kikim Timur Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan prestasi belajar siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain itu, ketika dibandingkan dengan kelas pembanding, terbukti penerapan metode demonstrasi berbasis tugas efektif dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa

Saran

Berdasarkan hasil, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran.
2. Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga karakter seperti kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk: (1) melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik, (2) disarankan agar dapat menggunakan alat ukur yang akurat dalam mendefinisikan dan mengukur kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa, dan (3) melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi sebagai Metode Belajar*. Jakarta. Depdikbud.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gagne, Robert M. terj. Abdillah Hanafi. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1988.

Gunarso Arif.2012. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Beberapa Ahli*(Artikel). Jakarta.

Hurlock, E.B. 1992. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*(terjemahan: Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta:Erlangga

Munandar, Utami. 1990. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgayah. 2010. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Aspek Akhlak Dengan Metode Demonstrasi Dan bermain peran di Kelas X 1 SMA Negeri 1Siantan. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945 , hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945, Cet V*; Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Sanjaya, Wina. 2009.*Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,Edisi. I; Cet. II; Jakarta: Penerbit, Kencana Prenada Media Group

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Tu"u,Tulus. 2013. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.Jakarta:Rineka Cipta.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Grasindo